

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP *DIVIDEND YIELD* DAN DAMPAKNYA PADA HARGA SAHAM**

**Sarbullah, Penta Widyartati, Marhamah  
Program Studi Akuntansi STIE SEMARANG**

**ABSTRACT**

*The aim of this study is to assess the extent of the influence of the current ratio, return on equity, debt to equity and sales growth of Dividend Yield and its impact on share price to the companies ware taken from LQ 45 index at Indonesia stock exchange listed on [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) from 2011 until 2013.*

*The data collected then analysed using linier regression model. The findings showed that CR positive significant effect on dividend yield, because t count for 1.999 > t-table at 1.98, with the effect of 0,048 < 0,05. ROE positive significant effect on dividend yield, because t count for 3.144 > t-table at 1.98, with the effect of 0.002<0.005. DER negative no significant effect on dividend yield, because t count for -0.446 > t-table at 1.98, with the effect of 0.657 > 0.05. Return on assets positive no significant effect on dividend yield, because t count for 0.203> t-table at 1.98, with the effect of 0.839>0.005. CR positive significant effect on stock prices, because t count for 2.536 > t-table at 1.98, with the effect of 0.031 < 0.005. Variable ROE positive significant effect on stock prices, because t count for 3.398 > t-table at 1.98, with the effect of 0.001<0.005. DER negative significant effect on stock prices, because the t-count equal to -2.260 <t-table of -1,98 with the effect of 0.010 > 0.005. Return on assets positive no significant effect on stock prices, because t count for 0.436 > t-table at 1.98, with the effect of 0.664 > 0.005. Dividend yield positive significant effect on stock prices, because t count for -1.254> t-table at 1.98, with the effect of 0.265 > 0.005..*

*It is recommended that the follow up research done related to this research should include more variables and longer observation period.*

**Keywords:** *Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity, return on assets , Dividend Yield, Price Shares*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana pengaruh dari current ratio, return on equity, debt to equity dan pertumbuhan penjualan Dividend Yield dan dampaknya terhadap harga saham terhadap perusahaan barang yang diambil dari indeks LQ 45 di bursa efek Indonesia. tercatat di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dari tahun 2011 sampai 2013.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan model regresi linier. Temuan menunjukkan bahwa CR positif berpengaruh signifikan terhadap dividend yield, karena t hitung untuk 1,999> t-table pada 1,98, dengan pengaruh 0,048 <0,05. ROE berpengaruh signifikan secara positif terhadap

dividend yield, karena t hitung sebesar 3,144 > t-table pada 1,98, dengan pengaruh 0,002 < 0,005. DER negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap dividend yield, karena t hitung untuk -0,446 > t-table pada 1,98, dengan pengaruh 0,657 > 0,05. Pengembalian aset positif tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil dividen, karena t hitung untuk 0,203 > t-table pada 1,98, dengan pengaruh 0,839 > 0,005. CR positif berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena t hitung sebesar 2,536 > t-table pada 1,98, dengan pengaruh 0,031 < 0,005. Variabel ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, karena t hitung sebesar 3,398 > t-table pada 1,98, dengan pengaruh 0,001 < 0,005. DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham negatif, karena t-hitung sebesar -2.260 < t-table -1,98 dengan pengaruh 0,010 > 0,005. Pengembalian aset positif tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena t hitung untuk 0,436 > t-table pada 1,98, dengan pengaruh 0,664 > 0,005. Dividen berpengaruh positif terhadap harga saham, karena t hitung untuk -1.254 > t-table pada 1,98, dengan pengaruh 0,265 > 0,005.

Disarankan agar tindak lanjut penelitian yang dilakukan terkait penelitian ini harus mencakup lebih banyak variabel dan lama periode pengamatan.

**Kata kunci:** Rasio Lancar, Return on Equity, Utang terhadap Ekuitas, Return on Assets, Dividen Yield, Price Shares

## Pendahuluan

Pembangunan perekonomian suatu negara membutuhkan biaya atau dana yang tidak sedikit. Dana tersebut dapat diperoleh dari pinjaman maupun modal sendiri, yang dalam penggunaannya dana dapat dialokasikan sebagai suatu investasi, di mana investasi di sini dapat diartikan sebagai penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu aset dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang.

Investasi dipasar modal salah satunya adalah saham. Tujuan para investor menanamkan modalnya di pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan dari modal yang ditanamnya. Terdapat 2 (dua) keuntungan yang diharapkan oleh investor yaitu deviden dan *capital gains*. Deviden merupakan bagian laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham, sedangkan *capital gains* merupakan keuntungan yang diperoleh para investor di pasar modal dari selisih harga beli dengan harga jual ( $\text{harga jual} > \text{harga beli}$ ) (Miswanto, 2010:42).

Berkaitan dengan *Dividend Yield* diperlukan untuk menentukan *Dividend Yield* yaitu seberapa besar porsi keuntungan yang akan diberikan kepada

pemegang saham dan berapa bagian yang akan ditahan untuk investasi atau pembelian aset perusahaan. Besar kecilnya Deviden yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham sangat dipengaruhi oleh kebijakan deviden di perusahaan masing-masing, sehingga diperlukan pertimbangan manajemen dalam memutuskan kebijakan deviden. Yang perlu dipertimbangkan adalah faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terhadap kebijakan deviden.

Gordon (1959) dan Lintner (1956), berpandangan bahwa semakin tinggi *dividen payout ratio* (D1/Po), maka semakin tinggi pula nilai dari perusahaan. Gordon dan Lintner berpendapat bahwa investor menilai *dividend payout* lebih besar dari pada pertumbuhan (g), karena mereka merasa lebih yakin jika menerima deviden dibandingkan jika menerima *capital gain* dari laba yang ditahan. Pendapat Gordon dan Lintner ini oleh Modigliani-Miller (1961), disebut dengan *the bird in the hand fallacy*.

Ardiansyah (2003) dalam temuannya menyimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) secara *statistical* berpengaruh terhadap tinggi rendahnya harga saham. Temuan itu diperkuat oleh Laoli (2009) yang membuktikan bahwa likuiditas dengan menggunakan proksi *current ratio* (CR) ternyata berpengaruh terhadap harga saham. Sebaliknya Pratmawati (2005) dalam penelitiannya menemukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian naik turunnya harga saham perusahaan dapat dipengaruhi oleh *variable current ratio* secara *statistic*.

Sedangkan dalam penulisan Kirana (2009) dijelaskan bahwa makna perubahan harga saham sangat dipengaruhi oleh *dividend policy*. *Dividend policy* dengan proksi *dividend payout ratio* (DPR) merupakan hal yang penting sebagai alat ukur terutama bagi investor yang berorientasi pada penghasilan reguler. Caranya, investor bisa membeli saham emiten yang memiliki angka *dividend payout ratio* yang tinggi dan rutin setiap tahun. Nilai DPR yang tinggi bisa berarti harga sahamnya masih murah atau deviden berikutnya mungkin akan lebih rendah. Temuan Kirana di atas ditegaskan kemudian oleh Mangatta (2011) yang menyimpulkan bahwa deviden tunai berpengaruh terhadap harga saham PT.

Indosat. Dengan demikian bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap harga saham. sementara itu Indriarto (2005) menemukan realitas yang berbeda di mana *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Indriarto (2005) menemukan bahwa *return on assets* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *kebijakan deviden*. Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan asset yang besar lebih mengutamakan mengejar profitabilitasnya dengan menggunakan dana yang berasal dari laba bersihnya untuk kegiatan operasional (investasi) sehingga sebagian kecil bagian laba ditahan yang disisihkan untuk tingkat pengembalian para pemegang saham, dalam hal ini sebagai pendapatan deviden.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, maka dapat dimaknai bahwa perubahan atas *Dividend Yield* dan harga saham sangat variatif, di mana pada penelitian yang satu dengan penelitian yang lain memperlihatkan perbedaan temuan, sehingga menarik untuk dikaji ulang tentang bagaimana sebenarnya determinasi *Dividend Yield* terhadap harga saham di era 2013–2015 untuk perusahaan non keuangan saham-saham indeks LQ45 yang terdaftar di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Kajian Teoritis**

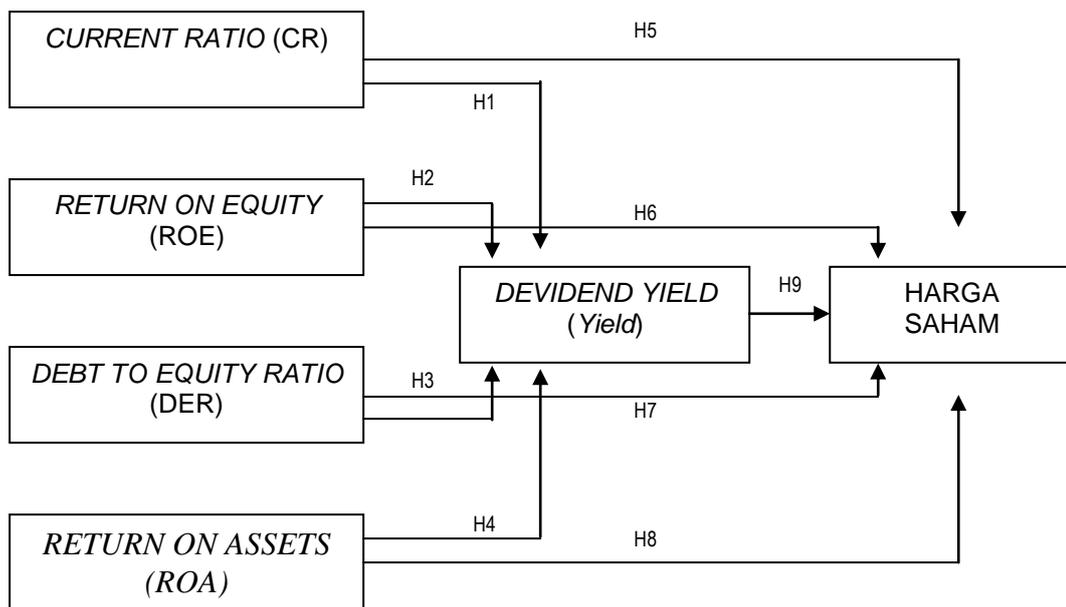
Secara umum harga saham dapat dipengaruhi oleh banyak hal, baik dari sisi eksternal maupun internal perusahaan, hal ini bisa terlihat dalam tinjauan penelitian terdahulu. Beberapa penelitian tentang harga saham telah dilakukan dengan variabel dan objek yang berbeda. Hasil peneliti terdahulu dapat dijadikan bahan telaah untuk perbandingan dan acuan dalam melengkapi pembahasan

Faktor yang harus dipertimbangkan untuk membeli atau tidak saham bagi investor adalah adalah kondisi internal perusahaan. Faktor fundamental perusahaan dapat dilihat dari kondisi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan. Faktor-faktor tersebut dipergunakan turut menunjang keputusan dalam investor untuk membeli atau tidak, dengan demikian faktor-faktor

fundamental tersebut juga akan mempengaruhi harga saham di bursa, yang ditawarkan lebih rendah maka keputusannya adalah membeli saham.

Berdasarkan kajian pustaka serta permasalahan yang telah dikemukakan maka secara sistematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

#### Kerangka Pemikiran Teoritis



#### Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan metode inferensial.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya data dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan, atau publikasi lainnya (Marzuki, 2002:56). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari lembaga idx.com melalui pengumpulan data atau keterangan serta melalui studi pustaka lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang diambil dan dianalisa. Data yang diambil adalah:

1. Laporan keuangan entitas saham-saham indeks LQ45 di BEI periode 2013-2015.

2. Daftar harga saham perusahaan non keuangan saham-saham indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015.
3. Literatur yang membahas informasi tentang manajemen keuangan perusahaan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:115). Dalam penelitian ini populasi yang dipilih adalah laporan perusahaan non keuangan saham-saham indeks LQ45 di BEI periode 2013-2015 dan terdaftar di *www.idx.co.id* yang berjumlah 38 perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari populasi diharapkan dapat mempresentasikan sebagian besar populasi penelitian Metode sampling menggunakan *purposive sample* yaitu pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Berdasarkan kriteria sampel, maka perusahaan yang dipilih sebagai sampel penelitian ini sejumlah 38 perusahaan non keuangan saham-saham indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015, sehingga terdapat 114 amatan. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2013-2015. Data laporan keuangan perusahaan non keuangan di bursa efek, validitas dan realibilitasnya dapat diandalkan karena sudah diaudit oleh akuntan publik.
2. Laporan keuangan per 31 Desember 2013 – 2015.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, independen dan intervening. Variabel dependen adalah *dividend yield* dan harga saham, sedangkan untuk variabel independen adalah *current ratio*, ROE, DER dan ROA. Rasio-rasio tersebut berdasarkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015, yang keberadaannya memperkuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Current Ratio adalah merupakan indikator yang sesungguhnya dari likuiditas perusahaan, karena perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk masing-masing perusahaan. Adapun formulasi CR yang digunakan adalah :

$$CR = \frac{\text{Total Current Assets}}{\text{Total Current liabilities}} \times 100\%$$

1. ROE yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham). ROE adalah rasio yang memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Adapun rumus ROE adalah (Ratnawati (2009):

$$ROE = \frac{\text{Profit After Income Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2. DER mengukur struktur modal yaitu membandingkan antara total hutang dengan ekuitas perusahaan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Rasio *debt to equity ratio* ini menggambarkan mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak terbayarkan suatu hutang. Adapun rumus DER adalah (Ratnawati, 2009):

$$DER = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3. ROA memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar return on assets, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang diperoleh

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

4. *Dividen yield* adalah suatu ratio yang menghubungkan suatu dividen yang dibayar dengan harga saham biasa. *Dividen yield* secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut (Hardiningsih, dkk, 2002):

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Harga per lembar saham}} \times 100\%$$

5. Harga saham adalah harga pasar yang tercatat setiap hari pada waktu penutupan (*closing price*) dari suatu saham. Dalam penelitian ini, harga saham yang dimaksud adalah rata-rata harga saham 5 (lima) hari setelah publikasi laporan keuangan pada periode pengamatan.

Analisis regresi merupakan analisis untuk mempelajari pengaruh yang ditimbulkan variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi ganda digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (Sugiyono, 2010:277). Model persamaan dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y_1 = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_1$$

$$Y_2 = a + \beta_5 X_1 + \beta_6 X_2 + \beta_7 X_3 + \beta_8 X_4 + \beta_9 Y_1 + e_2$$

Keterangan:

$$Y_1 = \text{dividen yield (Yield)}$$

$$Y_2 = \text{Harga saham}$$

$$X_1 = \text{Current Ratio (CR)}$$

$$X_2 = \text{Return on Equity (ROE)}$$

$$X_3 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$$

$$X_4 = \text{Return on assets (ROA)}$$

$$a = \text{konstanta}$$

$$\beta = \text{koefisien regresi}$$

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika  $H_0 : \beta_1 = 0$  artinya tidak dapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel bebas  $X_i$  terhadap variabel terikat Y dan  $H_a : \beta_1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel bebas  $X_i$  terhadap variabel terikat Y.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau tarafsignifikan 5% ( $\alpha = 0.05$ ) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  berarti ada pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial
- b. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  berarti tidak ada pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

### **Pembahasan**

Penelitian ini pada prinsipnya ingin menguji pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity* dan *Return on assets* pada *Dividen Yield* dan dampaknya terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan non keuangan. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama 3 (tiga) tahun terhadap perusahaan non keuangan saham-saham indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2015.

#### Uji Hpotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (t-test) terhadap ketiga hipotesis minor penelitian, sedangkan untuk hipotesis mayor dilakukan dengan menggunakan uji F (F-test).

#### Hipotesis 1. Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Dividend Yield

Perhitungan dengan SPSS menghasilkan nilai t sebesar  $1,999 > \text{nilai } t\text{-tabel}$  sebesar 1,98 (lihat lampiran-2), dengan signifikansi (sig) sebesar  $0,048 < 0,05$ , sehingga inferensi yang diambil adalah variabel CR secara partial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *dividend yield*. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “CR berpengaruh signifikan terhadap *dividend yield*” terbukti diterima.

Pengujian Hipotesis antara Variabel CR dengan Variabel Dividend Yield daerah penerimaan  $H_a$  dan penolakan  $H_o$ . Inferensi yang diambil adalah variabel Current Ratio (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend yield*.

Semakin tinggi nilai CR, maka akan semakin tinggi pula nilai dividend yield dari perusahaan yang bersangkutan. Adapun besarnya pengaruh variabel CR terhadap variabel dividend yield (Y1) sebesar 0,201. Hal ini berarti sebesar 20,1 persen variasi yang terjadi pada variabel dividend yield dipengaruhi oleh variabel CR.

Pengaruh CR terhadap variable Dividend Yield pada penelitian ini menunjukkan CR berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Yield. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang sama oleh Deitiana (2011) yang menyebutkan CR berpengaruh positif terhadap dividend yield. Namun, pada 4 (empat) tahun kemudian, Deitiana (2013) menemukan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *dividend yield* artinya dengan peningkatan jumlah kas dan setara kas perusahaan dapat meningkatkan *dividend payout ratio*. Sebab deviden adalah arus kas keluar, sehingga *free cash flow* tinggi akan membuat perusahaan lebih fokus kepada pembiayaan dividen. Meningkatnya cash ratio dapat meningkatkan harapan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen.

#### Hipotesis 2. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Dividend Yield*

Perhitungan dengan SPSS menghasilkan nilai t sebesar 3,144 > nilai t- tabel sebesar 1,98 (lihat lampiran-2), dengan signifikansi (sig) sebesar 0,002 < 0,05, sehingga inferensi yang diambil adalah variabel *Return On Equity* (ROE) secara partial berpengaruh positif terhadap variabel *dividend yield*. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “ROE berpengaruh terhadap *dividend yield*” terbukti diterima.

Pengujian Hipotesis antara Variabel ROE dengan Variabel Dividend Yield Inferensi yang diambil adalah variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *dividend yield*. Semakin tinggi nilai ROE dari perusahaan, maka akan semakin tinggi pula nilai *dividend yield* dari perusahaan yang bersangkutan. Dari perhitungan menunjukkan pengaruh ROE terhadap variable deviden yield adalah sebesar 0,301. Hal ini berarti sebesar 30,1 persen variasi yang terjadi pada variabel *dividend yield* dipengaruhi oleh variabel ROE.

Hasil penelitian ini yang memperlihatkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend yield*. Hal ini sesuai dengan studi yang dilakukan Andriyani (2008) dalam tesisnya yang menemukan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *dividen yield*. Fenomena ini memberikan arahan bahwa perusahaan akan membagi dividen yang besar, ketika nilai ROE yang mereka miliki sedang tinggi. Hasil penelitian yang sama oleh Wicaksana (2012) menemukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividen yield*. Hal ini berarti setiap peningkatan nilai ROE pada umumnya akan terjadi pula peningkatan pada nilai *dividen yield*.

Hipotesis 3. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Dividend Yield*

Perhitungan dengan SPSS menghasilkan nilai t sebesar  $|-0,446| < \text{nilai t-tabel sebesar } |-1,98|$  (lihat lampiran-2), dengan signifikansi (sig) sebesar  $0,657 > 0,05$ , sehingga inferensi yang diambil adalah variabel DER secara partial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel *dividend yield*. Hipotesis yang menyebutkan bahwa “DER berpengaruh terhadap *dividen yield*” ditolak.

Pengujian Hipotesis antara Variabel DER dengan Variabel *Dividend Yield* nilai t sebesar  $|-0,446|$  berada di daerah penerimaan  $H_0$  dan penolakan  $H_a$ . Inferensi yang diambil adalah variabel DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel *dividend yield*. Semakin tinggi nilai DER dari perusahaan, tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya nilai *dividend yield* dari perusahaan yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *dividend yield*. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Nursada dkk. (2012) yang menyatakan Secara parsial terhadap variabel *Debt to equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembayaran Dividen. Namun berbeda dengan studi yang dilakukan Andriyani (2008) dalam tesisnya yang menemukan bahwa DER secara partial berpengaruh negatif terhadap *dividen yield*. Artinya peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk *dividen*

yang akan diterima, karena kebijakan tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian dividen, jika beban hutang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah.

Pada penelitian ini penulis menemukan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap *dividend yield*. Maknanya perubahan naik atau turun DER tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dengan kata lain penambahan hutang baru tidak berdampak pada pembayaran dividen. Karena pembayaran hutang tidak menggunakan keuntungan perusahaan yang seharusnya untuk pembayaran dividen, namun menggunakan keuntungan yang bersumber dari keuntungan usaha yang berasal dari hutang.

#### Hipotesis 4. *Return on Assets (ROA)* berpengaruh terhadap *Dividend Yield*

Perhitungan dengan SPSS menghasilkan nilai t sebesar  $0,203 < \text{nilai t-tabel sebesar } 1,98$  (lihat lampiran-2), dengan signifikansi (sig) sebesar  $0,839 > 0,05$ , sehingga inferensi yang diambil adalah variabel ROA secara partial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel *dividend yield*. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi " ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend yield*" terbukti ditolak.

Pengujian Hipotesis antara Variabel ROA dengan Variabel *Dividend Yield* bahwa nilai t sebesar 0,203 di daerah penerimaan  $H_0$  dan penolakan  $H_a$ . Inferensi yang diambil adalah variabel return on assets atau ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel *dividend yield*. Tinggi rendahnya nilai ROA perusahaan, tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya nilai *dividend yield* dari perusahaan yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *dividend yield*. Dalam penelitian ini peningkatan ROA tidak secara langsung diikuti oleh meningkatnya pembayaran dividen. Peningkatan kas masuk dari meningkatnya ROA lebih diprioritaskan untuk keperluan investasi. Hal ini tidak sesuai dengan studi yang dilakukan Indriarto

(2005) yang menemukan bahwa return on assets perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *dividen yield*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROA yang tinggi pada umumnya akan memperoleh laba dan kas yang besar, dengan demikian kondisi ini akan berpengaruh meningkatkan kemampuan membayar dividen perusahaan.

Hipotesis 5. *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga saham

Perhitungan dengan SPSS menghasilkan nilai t sebesar 2,536 > nilai t-tabel sebesar 1,98 (lihat lampiran-2), dengan signifikansi (sig) sebesar 0,013 < 0,05, sehingga inferensi yang diambil adalah variabel CR secara partial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel harga saham Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham” terbukti diterima.

Pengujian Hipotesis antara Variabel CR dengan Variabel Harga saham bahwa nilai t sebesar 2,536 berada di daerah penerimaan  $H_a$  dan penolakan  $H_o$ . Inferensi yang diambil adalah variabel CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai CR, maka akan semakin tinggi pula harga saham dari perusahaan yang bersangkutan. Adapun besarnya pengaruh variabel CR perusahaan terhadap variabel harga saham sebesar 0,245. Hal ini berarti sebesar 24,5 persen variasi yang terjadi pada variabel harga saham dipengaruhi oleh variabel CR.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Pratmawati (2005) yang menemukan *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Laoli (2011) memperlihatkan bahwa di antara beberapa faktor fundamental perusahaan yang paling dominan mempengaruhi harga saham pada emiten perusahaan non keuangan dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah *current ratio*.

CR yang tinggi mencerminkan kemampuan likuiditas yang tinggi pula atau perusahaan likuid dan ini diminati oleh investor, sehingga harga saham meningkat.

Hipotesis 6. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga saham

Perhitungan dengan SPSS menghasilkan nilai t sebesar 3,398 > nilai t-tabel sebesar 1,98 (lihat lampiran-2), dengan signifikansi (sig) sebesar 0,001 < 0,05, sehingga inferensi yang diambil adalah variabel ROE secara partial berpengaruh positif terhadap variabel harga saham. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham” terbukti diterima.

Hipotesis antara variable ROE dengan variable harga saham, berada di daerah penerimaan  $H_a$  dan penolakan  $H_o$  dengan nilai sebesar 3,398, Inferensinya adalah variable ROE berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai ROE dari perusahaan, maka akan semakin tinggi pula harga saham dari perusahaan yang bersangkutan. Adapun besarnya pengaruh variabel ROE terhadap variabel harga saham sebesar 0,323. Hal ini menunjukkan bahwa 32,3 % variasi yang ada pada harga saham dipengaruhi ROE.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan yang dilakukan Deitiana (2013). Yang menyebutkan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut dimungkinkan semakin tinggi nilai ROE, maka labanya juga akan semakin meningkat, sehingga investor lebih tertarik, karena diprediksi akan memperoleh pembagian laba yang tinggi, oleh karena itu harga saham berkecenderungan meningkat.

Hipotesis 7. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga saham

Perhitungan dengan SPSS menghasilkan nilai t sebesar  $|-2,620| <$  nilai t-tabel sebesar  $|-1,98|$  (lihat lampiran-2), dengan signifikansi (sig) sebesar 0,010 < 0,05, sehingga inferensi yang diambil adalah variabel DER secara partial

berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel harga saham. Berarti Hipotesis yang menyebutkan bahwa “DER berpengaruh terhadap harga saham” diterima.

Pengujian Hipotesis antara Variabel DER dengan Variabel Harga saham bahwa nilai t sebesar -2,620 berada di daerah penerimaan  $H_a$  dan penolakan  $H_o$ . Inferensi yang diambil adalah variabel DER berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel harga saham. Semakin tinggi nilai DER dari perusahaan, maka akan semakin rendah harga saham dari perusahaan yang bersangkutan. Adapun besarnya pengaruh variabel DER terhadap variabel harga saham sebesar -0,245. Hal ini berarti sebesar 24,5 persen variasi yang terjadi pada variabel harga saham dipengaruhi oleh variabel ROE

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan Amanda, dkk (2012) yang menemukan bahwa variabel DER secara partial signifikan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan. Semakin tinggi perusahaan memiliki hutang, maka investor tidak akan tertarik terhadap harga saham, karena dana yang tersedia akan digunakan untuk membayar hutang. Hal ini akan mengurangi arus kas ke investor dalam bentuk dividen sehingga harga saham akan menurun.

Hipotesis 8. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga saham

Perhitungan dengan SPSS menghasilkan nilai t sebesar  $0,436 < \text{nilai } t\text{-tabel}$  sebesar 1,98 (lihat lampiran-2), dengan signifikansi (sig) sebesar  $0,664 > 0,05$ , sehingga inferensi yang diambil adalah variabel ROA secara partial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel harga saham. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “return on assets berpengaruh positif terhadap harga saham” terbukti ditolak.

Pengujian Hipotesis antara Variabel ROA dengan Variabel Harga saham bahwa nilai t sebesar 0,436 berada di daerah penerimaan  $H_o$  dan penolakan  $H_a$ . Inferensi yang diambil adalah variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Tinggi rendahnya nilai ROA perusahaan, tidak

akan mempengaruhi tinggi rendahnya nilai harga saham dari perusahaan yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan studi yang dilakukan Choirul (2012) yang menemukan bahwa return on assets berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi menghasilkan tingkat arus kas masuk dan kapitalisasi pasar yang tinggi pula (Sriwardany, 2006). Perusahaan non keuangan LQ45 yang mengalami return on assets merasakan pengaruhnya terhadap harga saham. Karena Investor beranggapan bahwa keuntungan yang dihasilkan dari peningkatan penjualan sebagian digunakan untuk operasional perusahaan, pengadaan asset tetap dan investasi dan sebagian lagi digunakan untuk kesejahteraan pemilik saham. Dengan demikian saham tetap memiliki daya tarik untuk berinvestasi meskipun tidak besar

Hipotesis 9. *Dividend Yield* berpengaruh terhadap Harga saham

Perhitungan dengan SPSS menghasilkan nilai t sebesar  $|-1,245| < \text{nilai tabel sebesar } |-1,98|$  (lihat lampiran-2), dengan signifikansi (sig) sebesar  $0,216 > 0,05$ , sehingga inferensi yang diambil adalah variabel *dividend yield* secara partial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel harga saham. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “*dividend yield* berpengaruh terhadap harga saham” terbukti ditolak.

Pengujian Hipotesis antara *Dividend Yield* dengan Harga saham bahwa nilai t sebesar -1,245 berada di daerah penerimaan  $H_0$  dan penolakan  $H_a$ . Inferensi yang diambil adalah variabel *dividend yield* berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel harga saham. Tinggi rendahnya nilai *dividend yield* dari perusahaan, tidak akan mengakibatkan tinggi rendahnya nilai harga saham dari perusahaan yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa *dividend yield* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan

temuan Kirana (2011) yang menjelaskan bahwa makna perubahan harga saham sangat dipengaruhi oleh *dividen yield*. *Dividen yield* penting terutama bagi investor yang berorientasi pada penghasilan reguler. Dalam penelitian ini dinyatakan *dividend yield* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap harga saham. Pengaruh tersebut mengindikasikan bahwa investor tidak melihat dividen yield sebagai alat ukur terhadap fluktuasi harga saham. Dividen tidak berpengaruh terhadap kemakmuran para pemegang saham dan juga tidak menaikkan harga saham suatu perusahaan, Dengan demikian perusahaan harus mempunyai rencana investasi yang menguntungkan untuk dilaksanakan sepanjang tahun.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel CR berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend yield*. Terbukti dengan nilai t-hitung sebesar 1,999 > nilai t-tabel sebesar 1,98 dan sig 0,002 < 0,05, menunjukkan hipotesis 1 diterima
2. Variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend yield*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar 3,144 > nilai t-tabel sebesar 1,98 dan sig 0,002 < 0,05, sehingga hipotesis 2 diterima.
3. Variabel DER dinyatakan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap dividen yield. Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar  $|-0,446| < \text{nilai t-tabel sebesar } |-1,98|$  dan sig 0,657 > 0,05, sehingga hipotesis 3 ditolak.
4. Variabel ROA dinyatakan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap dividen yield. Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar 0,203 < nilai t-tabel sebesar 1,98, dan sig 0,839 > 0,05, sehingga hipotesis 4 ditolak.
5. Variabel CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 2,536 > nilai t-tabel sebesar 1,98, dan sig 0,031 < 0,05, sehingga hipotesis 5 diterima.

6. Variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar 3,398 > nilai t-tabel sebesar 1,98, dan sig 0,001 < 0,05, sehingga hipotesis 6 diterima.
7. Variabel DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar  $|-2,620| > \text{nilai t-tabel sebesar } |-1,98|$ , dan sig sebesar 0,010 < 0,05, sehingga hipotesis 7 diterima.
8. Variabel ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar 0,436 < nilai t-tabel sebesar 1,98, dan sig 0,664 > 0,05, sehingga hipotesis 8 ditolak.
9. Variabel *dividend yield* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar  $|-1,245| < \text{nilai t-tabel sebesar } |-1,98|$ , dan sig 0,216 > 0,05, sehingga hipotesis 9 ditolak.

#### **Daftar Pustaka**

- Amanda, Astrid., dkk. 2012. “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)”. *Jurnal*. Fakultas Ilmu Administrasi-Universitas
- Andriyani, Maria. 2008. “Analisis Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Insider Ownership*, *Investment Opportunity Set (IOS)*, dan *Profitability* terhadap Kebijakan Dividen”. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang..
- Ardiansyah. 2003. “Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Dividend Payout Ratio* dan Implikasinya pada Harga Saham”. *Jurnal Program Studi Fakultas Ekonomi-Universitas Siliwangi*. Tasikmalaya.
- Choirul, Dina Hindiyana. 2012. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia”. Fakultas Ekonomi-Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Deitiana, Tita. 2009. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Yield”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 11, No. 1, April 2009.
- Deitiana, Tita. 2011. “Pengaruh Rasio Keuangan, Return on assets dan Dividen terhadap harga saham”. STIE Trisakti.

Deitiana, Tita. 2013. “Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Devidend Payout Ratio* dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ 45”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 15, No. 1, Juni 2013 halaman 82 – 88.

Gordon, M.J., “*Dividends, Earnings and Stock Prices*”, *Review of Economics and Statistics*, May 1959.

Hardiningsih, Pancawati, Suryanto. L. Chariri, Anis. 2002. “Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta (Studi Kasus Basic Industry & Chemical)”, *Jurnal Strategi Bisnis*, Vol. 8 Th. VI pp. 83-96.*Stock Exchange*.

Indriarto. 2005. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Credit Agencies Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Volume XI Nomor 1 Tahun 2010.

Kirana. 2009. “*DividendYield*”. *Kontan*. 6 Juli 2009.

Kuncoro, Mudrajat. 2001. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Laoli, Sonia. 2009, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Pertumbuhan EPS dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham Emiten *Property And Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 5

Mangatta, Cornelia. 2011. “Pengaruh pembagian dividen tunai terhadap harga saham PT Indosat”. *Skripsi*. Program Studi Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin. Makassar.

Marzuki, Hanafi. 2002. “Informasi Laporan Keuangan: Studi Kasus pada Emiten BEJ”. *Kelola*. No.16/X1/2002.

Pratmawati, 2005, “Pengaruh Likuiditas, Rentabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property yang terdaftar di BEJ Tahun 2001-2003”. *Tesis*, Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang. (tidak dipublikasikan).

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

www.idx.co.id. Diakses pada 1 Juni 2015